

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut :

1. Hasil uji t menunjukkan bahwa kadar air akhir veneer core kayu gubal dan kayu teras tidak berbeda signifikan ($p=0,367>0,05$). Meskipun demikian, rata-rata kadar air akhir veneer core kayu gubal sebesar 7,58% lebih rendah daripada veneer core kayu teras sebesar 8,41%, tetapi kedua nilai tersebut masih berada dalam kisaran standar kadar air perusahaan dan SNI 01-5008.2-2000.
2. Proses pengeringan menyebabkan penyusutan dimensi tebal pada *veneer core* kayu gubal dan teras meranti merah. Rata-rata penyusutan tebal *veneer core* gubal sebesar 10,80% sedangkan *veneer* teras sebesar 4,79%. Hasil uji t menunjukkan bahwa penyusutan tebal *veneer* gubal dan teras berbeda nyata dengan nilai signifikansi 0,008 ($<0,05$).
3. Berdasarkan hasil penelitian, secara umum *veneer core* kayu gubal dan teras meranti merah setelah proses pengeringan telah mencapai kadar air dan ketebalan yang sesuai dengan standar operasional perusahaan dan SNI 01-5008.2-2000 berdasarkan nilai rata-rata pengukuran. Meskipun terdapat perbedaan kadar air akhir dan penyusutan tebal selama proses pengeringan, jenis *veneer* gubal dan teras tetap layak digunakan sebagai *veneer core* dalam proses produksi kayu lapis.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan agar penelitian selanjutnya dilakukan pada veneer core dengan variasi ketebalan yang lebih tinggi dari 1,7 mm untuk mengetahui perubahan kadar air dan penyusutan tebal selama proses pengeringan.